

Pembuatan Model Manajemen Risiko Pada Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia Menggunakan Framework Cobit 5 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Ika Pratikawati^{a,1}, Sri Hanayaningsih^{a,2}

^a Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan,
Prof. Dr. Soepomo, S.H., Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta 55164

¹ ikapratikawati27@gmail.com; ² sriningsih@tif.uad.ac.id

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) adalah bagian dari keseluruhan manajemen sumber daya yang ada, dan tersedia dalam suatu organisasi dan merupakan faktor yang paling penting. Adanya kesenjangan antara peraturan lama dengan peraturan baru mengakibatkan sistem SDM tidak dapat digunakan secara menyeluruh pada setiap proses yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga sistem dapat digunakan jika peraturannya sudah terpenuhi. Karyawan SDM tidak dapat mengambil data-data yang sudah diinputkan, karena belum adanya fasilitas untuk mengambil kembali data-data (mendownload). Terdapat 10% karyawan atau dosen yang belum bisa menggunakan system SDM, dan 70% sudah mengenal tetapi masih kesulitan dalam menggunakan sistem sumber daya manusia (SSDM), sehingga mengakibatkan sistem yang tersedia belum digunakan secara maksimal oleh pihak bersangkutan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan survey menggunakan quisioner. Kemudian dilakukan analisis risiko terhadap dua kondisi yaitu menganalisis proses pengolahan data yang berjalan saat ini serta gambaran risiko terkait proses bisnis dan kondisi yang diharapkan dalam mewujudkan SDM yang handal sesuai dengan tujuan SDM. Kemudian dilakukan pembuatan model manajemen risiko yang meliputi pemodelan proses bisnis, penilaian risiko, pemetaan risiko, penanganan risiko dan pemenuhan aktifitas pada setiap proses domain APO12.

Berdasarkan hasil *capability level*, tingkat kematangan saat ini pada SDM berada pada tingkat kematangan level 0 dengan nilai 0,04. Penanganan risiko yang dapat dilakukan untuk menangani risiko pada pengelolaan sistem sumber daya manusia yaitu mencegah dan memperbaiki risiko pada proses perekrutan dosen, dokumentasi dosen, pengajuan jabatan akademik dosen. Dimana setiap risiko yang terjadi diberikan strategi penanganan. Rekomendasi dari skripsi ini berupa model manajemen risiko. Model manajemen risiko tersebut telah diuji kelayakannya sehingga layak untuk diterapkan pada bagian pengelolaan sistem sumber daya manusia UAD.

Kata Kunci: Manajemen risiko, Metode COBIT 5, SDM.

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sumber daya yang ada dan tersedia dalam suatu organisasi dan merupakan faktor yang paling penting serta sangat menentukan dalam suatu organisasi. Saat ini Universitas Ahmad Dahlan (UAD) telah memiliki Sistem Informasi Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang merupakan portal sumber data dan informasi terpusat mengenai sumber daya manusia (SDM). Adanya kesenjangan antara peraturan lama dengan peraturan baru mengakibatkan sistem sumber daya manusia tidak bisa digunakan secara menyeluruh pada setiap proses yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga sistem bisa digunakan jika peraturannya sudah terpenuhi. Hal ini berimbas pada kurang optimalnya pelayanan yang ada saat ini. Terkait pengimputan data, saat ini belum adanya fasilitas untuk mengambil data-data yang sudah diinputkan oleh karyawan SDM sendiri, dalam hal ini mendownload data tersebut.

Dalam pengelolaan sistem sumber daya manusia terdapat 10% karyawan atau dosen yang belum bisa menggunakan sistem tersebut secara menyeluruh, karena minimnya kemampuan IT yang dimiliki, dan 70% sudah mengenal sistem sumber daya manusia. Namun karyawan atau dosen masih kesulitan dalam menggunakan sistem sumber daya manusia (SSDM), sehingga mengakibatkan sistem yang tersedia tidak digunakan secara maksimal oleh pihak bersangkutan. Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis organisasi. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul.

COBIT 5 mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci sejumlah tata kelola dan manajemen proses. Domain proses yang digunakan pada penelitian ini adalah APO12 (manage risk). Menurut ISACA (2012), deskripsi dari proses APO12 adalah secara terus-menerus mengidentifikasi, menilai dan mengurangi resiko yang berhubungan dengan TI didalam level toleransi yang ditemukan oleh manajemen perusahaan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teori

Hasil penelitian dengan judul “ Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko pada Jasa Raharja yang mengadopsi framework ISO 31000 belum masuk pada skor optimal, namun telah masuk ke dalam kategori baik . Manajemen risiko juga berperan penting dalam menjamin terwujudnya prinsip-prinsip Good corporate governance (GCG) di lingkungan Jasa Raharja [1].

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan dengan Penerapan Model Program komputer”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Risiko kredit akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh, tingkat laba yang telah diprediksikan akan terganggu pada saat debitur tidak mampu mengembalikan pinjamannya kepada bank [2].

2.2. Landasan Teori

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset terpenting, hal ini senada dengan pendapat Darudiatto (2007:1) yang menyatakan bahwa SDM memainkan peran sebagai pemberi ide, pendorong, dan pelaksana ide, juga kegiatan-kegiatan lain dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik, dan manajemen sumber daya manusia yang baik merupakan salah satu fokus utama bagi setiap organisasi [3].

b. Manajemen Risiko.

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko [4].

c. Cobit 5

ISACA (2012) menjelaskan COBIT 5 merupakan generasi terbaru dari panduan ISACA yang membahas mengenai tata kelola dan manajemen IT. COBIT 5 mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci sejumlah tata kelola dan manajemen proses. COBIT 5 menyediakan referensi model proses yang mewakili semua proses yang bisa ditemukan dalam satu perusahaan terkait dengan kegiatan TI. Model proses yang diusulkan bukan hanya sekedar model proses tetapi sesuatu model yang bersifat komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

4. Subjek dalam penelitian ini adalah Model Manajemen Risiko di Universitas Ahmad Dahlan pada bagian Pengelolaan Sistem Sumber Daya Manusia (SSDM) menggunakan Metode COBIT 5.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan berkunjung langsung pada bagian pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan gambaran serta data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, serta melakukan pengamatan terhadap sistem pelayanan yang sudah berjalan saat ini secara cermat dan sistematis.

b. Metode Wawancara

Merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber-sumber yang dipercaya yang terkait dengan topik penelitian yaitu bapak Mohammad Jam'an S.P, selaku Kepala Urusan Evaluasi dan Performansi (PSDM) agar memperoleh data yang lebih akurat dan lebih spesifik.

c. Metode Studi Pustaka

Merupakan metode yang dilakukan dengan membaca literatur berupa buku, makalah, artikel, jurnal, skripsi serta mempelajari beberapa data yang ada di internet yang berkaitan dengan Sistem Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, dan COBIT 5.

d. Metode Survey

Pada tahap ini dilakukan survei dengan menggunakan kuisioner terhadap layanan pengelolaan sistem SDM yang akan diberikan kepada 6 responden yaitu staff SDM yang menjadi objek penelitian.

6. Pengolahan data model capability

Pada penelitian ini yang digunakan adalah Model Capability untuk mengukur hasil kuesioner.

7. Pembuatan Model

Dalam hal pembuatan model Manajemen Risiko, ada beberapa pilar penting pemodelan yaitu:

a. Proses Bisnis baru.

Merupakan gambaran yang dapat dijadikan alat bantu dalam memahami alur kinerja pada Bagian Pengelolaan Sumber Daya Manusia sehingga mampu mempermudah dalam menganalisa resiko yang terjadi selama pengelolaan Sistem Sumber Daya Manusia (SSDM).

b. Penilaian Risiko

Pada tahap penilaian resiko ini nantinya akan mempresentasikan hasil resiko yang didapat menjadi tiga kategori utama yaitu tinggi (high), sedang (low), dan rendah (medium).

c. Pemetaan Risiko

Pada tahap ini akan diprioritaskan risiko mana yang harus didahulukan penanganannya dan risiko mana yang nantinya bisa ditangani.

d. Penanganan Risiko.

Pada tahap ini akan dibentuk strategi untuk menangani resiko pada pengelolaan sistem SDM.

e. Proses Rekomendasi dari perhitungan questioner pada setiap proses domain APO12

Proses rekomendasi merupakan bentuk tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh SDM dalam melakukan pengelolaan sistem sumber daya manusia.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Analisis Kondisi Saat in

Sumber daya manusia merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sumber daya yang ada dan tersedia dalam suatu organisasi dan merupakan faktor yang paling penting serta sangat menentukan

dalam suatu organisasi. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SISDM) yang merupakan portal sumber data dan informasi terpusat mengenai Sumber Daya Manusia (SDM).

1. Proses bisnis perekrutan dosen
2. Proses bisnis pengajuan jabatan akademik dosen
3. Proses bisnis dokumentasi dosen.
4. Proses bisnis pelatihan dosen.

4.2. Pengolahan Data CapabilityLevel

1. Pengolahan data questioner capability level

- a. Tabel nilai rata-rata APO12

- i. Tabel nilai rata-rata APO12.01

APO12	APO12.01											
	P1				P2				P3			
Rata-rata (L,P,F,N)	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N
	0.88	0	0	0.13	0.75	0	0	0.25	0.38	0.25	0	0.50

Dari analisis rata-rata per pertanyaan di mana setiap pertanyaan mempunyai hasil rata-rata perskala yaitu di mana :

P1 (pertanyaan 1) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0,88% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu data di setiap lingkungan kegiatan yang memiliki potensi terjadinya risiko yang disimpan dalam daftar risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.13% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu data di setiap lingkungan kegiatan yang memiliki potensi terjadinya risiko yang disimpan dalam daftar risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P2 (pertanyaan 2) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0,75% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu pengumpulan data kegiatan yang berisiko dan faktor yang memberikan kontribusi terjadinya risiko yang merupakan bagian dari profil risiko organisasi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu pengumpulan data kegiatan yang berisiko dan faktor yang memberikan kontribusi terjadinya risiko yang merupakan bagian dari profil risiko organisasi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P3 (pertanyaan 3) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.38% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan identifikasi untuk mengetahui isu-isu dan faktor-faktor yang dapat memunculkan risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan identifikasi untuk mengetahui isu-isu dan faktor-faktor yang dapat memunculkan risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.50% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan identifikasi untuk mengetahui isu-isu dan faktor-faktor yang dapat memunculkan risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

2. Tabel nilai rata-rata APO12.02

APO12	APO12.02																			
	P1				P2				P3				P4				P5			
Rata-rata (L,P,F,N)	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N
	0.38	0.25	0	0.38	0.75	0	0	0.25	0.63	0	0	0.38	0.75	0.13	0	0.13	0.63	0	0	0.25

Dari hasil analisis rata-rata per pertanyaan di mana setiap pertanyaan mempunyai hasil rata-rata perskala yaitu di mana :

P1 (pertanyaan 1) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.38% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan menganalisa bagian apa saja yang akan dianalisis

risikonya yang memiliki kontribusi besar terhadap terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan menganalisa bagian apa saja yang akan dianalisis risikonya yang memiliki kontribusi besar terhadap terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.38% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan menganalisa bagian apa saja yang akan dianalisis risikonya yang memiliki kontribusi besar terhadap terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P2 (pertanyaan 2) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.75% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan skenario risiko IT yang menyebabkan terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan skenario risiko IT yang menyebabkan terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P3 (pertanyaan 3) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.63% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan skenario risiko IT yang ditimbulkan akibat terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.38 % yang dikategorikan dalam level 0 yaitu kegiatan skenario risiko IT yang ditimbulkan akibat terjadinya risiko tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P4 (pertanyaan 4) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.75% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu pihak yang bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan skenario IT tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0,13% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu pihak yang bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan skenario IT tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.13% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu pihak yang bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan skenario IT tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P5 (pertanyaan 5) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.63% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu terdapat laporan hasil analisis risiko untuk mencegah risiko terulang tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 laporan hasil analisis risiko untuk mencegah risiko terulang tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

3. Tabel nilai rata-rata APO12.03

APO12	APO12.03							
	P1				P2			
Rata-rata (L,P,F,N)	P	L	F	N	P	L	F	N
	0.50	0	0	0.50	0.25	0.13	0	0.63

Dari hasil analisis rata-rata per pertanyaan di mana setiap pertanyaan mempunyai hasil rata-rata perskala yaitu di mana :

P1 (pertanyaan 1) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.50% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu laporan skenario terjadinya risiko berdasarkan lini bisnis dan fungsi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.50% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu laporan skenario terjadinya risiko berdasarkan lini bisnis dan fungsi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P2 (pertanyaan 2) mempunyai skala Partially achieved (P) menghasilkan rata-rata 0.25% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu tindakan manajemen risiko untuk menangani risiko yang terjadi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.13% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu tindakan manajemen risiko untuk menangani risiko yang terjadi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.63% yang dikategorikan dalam level 0 tindakan manajemen risiko untuk menangani risiko yang terjadi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

4. Tabel nilai rata-rata APO12.04

APO12	APO12.04							
	P1				P2			
Rata-rata (L,P,F,N)	P	L	F	N	P	L	F	N
	0	0.29	0	0.71	0	0.29	0	0.71

Dari hasil olah data di atas dianalisis dari rata-rata per pertanyaan di mana setiap pertanyaan mempunyai hasil rata-rata perskala yaitu di mana :

P1 (pertanyaan 1) mempunyai skala Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.29% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu laporan profil risiko pada semua pemangku kepentingan untuk mendukung keputusan perusahaan tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.71% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu laporan profil risiko pada semua pemangku kepentingan untuk mendukung keputusan perusahaan tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

P2 (pertanyaan 2) mempunyai Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.29% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu peninjauan hasil penilaian risiko oleh pihak ketiga tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.71% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu peninjauan hasil penilaian risiko oleh pihak ketiga tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

5. Tabel nilai rata-rata APO12.05

APO12	APO12.05			
	P1			
Rata-rata (L,P,F,N)	P	L	F	N
	0	0.13	0	0.88

Dari hasil analisis rata-rata per pertanyaan di mana setiap pertanyaan mempunyai hasil rata-rata perskala yaitu di mana :

P1 (pertanyaan 1) mempunyai skala Largely achieved (L), menghasilkan rata-rata 0.13% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu usulan proyek untuk mengurangi risiko yang terjadi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya.

Not achieved (N), menghasilkan rata-rata 0.88% yang dikategorikan dalam level 0 yaitu usulan proyek untuk mengurangi risiko yang terjadi tidak diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuannya

4.2.1. Perhitungan capability level

Perhitungan capability level dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai capability} = \frac{\text{Jumlah nilai per level} \times \text{Tingkatan level}}{\text{jumlah responden}}$$

No	Proses	Nilai Capability Level Saat Ini
1	APO12.01 (pengumpulan data)	0.10
2	APO12.02 (Analisis risiko)	0.09

4.3.3. Pemetaan Risiko

Pada tahap ini akan diprioritaskan risiko mana yang harus didahulukan penanggannya dan risiko mana yang nantinya bisa ditangani. Penangan risiko dimulai dari risiko yang mempunyai tingkatan paling tinggi (high) meliputi R2, R5, dan R7. Kemudian lanjutkan dengan penanganan risiko yang sedang (medium) meliputi R1, R4, R6, R8, R9, R10. Serta diakhiri dengan penanganan tingkatan risiko yang paling rendah (low) yaitu R3.

Kode Risiko	Variabel Risiko	Risiko yang Teridentifikasi	Peluang	Dampak	Hasil penilaian
R2	Kurangnya efektifitas kinerja karyawan SDM	Data yang akan dikelola oleh pihak SDM akan menumpuk.	3	4	High
R5	Belum adanya kebijakan yang mewajibkan untuk melakukan pendokumentasian.	Dosen jarang mendokumentasikan data yang dibutuhkan dalam pendokumentasian	3	4	High
R7	Terjadinya pembengkakan waktu dalam pengelolaan data pengajuan jabatan akademik dosen.	Membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengelolaan data pengajuan jabatan akademik dosen	5	4	High
R1	Tidak adanya penggunaan sistem informasi dalam proses perekrutan calon dosen	Karyawan harus melakukan pengimputan data kembali yang dikirim terlambat.	1	5	Medium
R4	kurangnya keterampilan dosen dalam menscan dan lain sebagainya itu terbatas.	Sistem yang tersedia tidak digunakan secara maksimal oleh pihak yang bersangkutan	3	3	Medium
R6	Kurangnya pengawasan dari fakultas terhadap berkas-berkas dosen yang akan diajukan.	Pihak SDM harus melakukan pengecekan berulang kali terhadap berkas yang diajukan dan pihak SDM harus bekerja ekstra.	3	3	Medium
R8	Tidak adanya penggunaan sistem informasi dalam proses pelatihan dosen	Karyawan SDM kurang efektif dalam melakukan pengelolaan data pengajuan permintaan pelatihan oleh unit.	2	4	Medium
R9	Pelatihan yang diajukan tidak sesuai dengan SOP	Karyawan SDM kesulitan dalam menangani permintaan pelatihan yang tidak sesuai dengan SOP	3	3	Medium
R10	Tidak adanya unit yang mau merumuskan terlebih dahulu pelatihan yang mau diadakan dengan pimpinan universitas	Banyak pihak unit yang mengadakan pelatihan sendiri	2	4	Medium
R3	Karyawan SDM kesulitan dalam mendapatkan tempat penyeleksiannya untuk penyeleksiannya atau tes.	Terganggunya proses perekrutan Dosen.	2	2	Low

4.3.4. Penanganan Risiko

Pada tahap ini akan dibentuk strategi untuk menangani risiko pada pengelolaan sistem sumber daya manusia (SDM).

Bagian ini berisi proses mitigasi risiko atau biasa dikenal dengan penanganan risiko, di mana risiko-risiko yang akan dimitigasi adalah risiko-risiko yang dianggap valid. Pada penelitian ini, mitigasi risiko yang dilakukan adalah sebatas rekomendasi mitigasi, tidak sampai pada implementasi mitigasi risiko.

Kode Risiko	Variabel proses	Risiko yang Teridentifikasi	Hasil penilaian	Strategi penanganan risiko
perekrutan dosen				
R1	Tidak adanya penggunaan sistem informasi dalam proses perekrutan calon dosen	Karyawan harus melakukan pengimputan data kembali yang dikirim terlambat.	Medium	Menetapkan kebijakan yang mewajibkan untuk menggunakan sistem SDM dalam proses perekrutan dosen.
R2	Kurangnya efektifitas kinerja karyawan SDM	Data yang akan dikelola oleh pihak SDM akan menumpuk.	High	Dengan adanya penggunaan sistem SDM dapat mengurangi penumpukan data sehingga waktu dapat ter <i>manage</i> dengan baik.
R3	Karyawan SDM kesulitan dalam mendapatkan tempat penyeleksiannya untuk penyeleksiannya atau tes.	Terganggunya proses perekrutan Dosen.	Low	Melakukan boking tempat penyelenggaraan jauh-jauh hari sebelum dilakukan penyeleksiannya atau tes.

				Melakukan koordinasi dengan pihak bifas tentang jadwal penyelenggaraan Tes atau penyeleksian.
dokumentasi dosen				
R4	kurangnya keterampilan dosen dalam menscan dan lain sebagainya itu terbatas.	Sistem yang tersedia tidak digunakan secara maksimal oleh pihak yang bersangkutan.	Medium	Mengadakan pelatihan untuk dosen tentang tata cara penggunaan sistem SDM dalam melakukan pendokumentasian data.
R5	Belum adanya kebijakan yang mewajibkan untuk melakukan pendokumentasian.	Dosen jarang mendokumentasikan data yang dibutuhkan dalam pendokumentasian	High	Menetapkan kebijakan yang mewajibkan untuk melakukan pendokumentasian data pribadi dosen yang terkait.
Pengajuan jabatan akademik dosen				
R6	Kurangnya pengawasan dari fakultas terhadap berkas-berkas dosen yang akan diajukan .	Pihak SDM harus melakukan pengecekan berulang kali terhadap berkas yang diajukan dan pihak SDM harus bekerja ekstra.	Madium	Pihak fakultas harus melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap berkas-berkas yang diajukan dosen sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan.
R7	Terjadinya pembengkakan waktu dalam pengelolaan data pengajuan jabatan akademik dosen.	Mebutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pengelolaan data pengajuan jabatan akademik dosen	High	
Pelatihan dosen				
R8	Tidak adanya penggunaan sistem informasi dalam proses palatihan dosen	Karyawan SDM kurang efektif dalam melakukan pengelolaan data pengajuan permintaan pelatihan oleh unit.	Medium	Dengan adanya penggunaan sistem SDM dapat mengurangi penumpukkan data sehingga waktu dapat ter <i>manage</i> dengan baik.
R9	Pelatihan yang diajukan tidak sesuai dengan SOP	Karyawan SDM kesulitan dalam menangani permintaan pelatihan yang tidak sesuai dengan SOP	Medium	Adanya kebijakan yang mewajibkan setiap aktifitas yang terkait dengan pelatihan harus berdasarkan SOP. Dilakukannya evaluasi setiap diadakannya pelatihan untuk dijadikan acuan kedepan.
R10	Tidak adanya unit yang mau merumuskan terlebih dahulu pelatihan yang mau diadakan degan pimpinan universitas.	Banyak pihak unit yang mengadakan pelatihan sendiri	Medium	Menetapkan penanggung jawab dalam merumuskan pelatihan yang akan diadakan oleh unit.

4.3.5. Proses Rekomendasi dari perhitungan qesioner pada setiap proses domain APO12

a. proses rekomendasi perhitungan qesioner APO12.01(pengumpulan data)

1. Megumpulkan data kegiatan yang berisiko dan faktor yang memberikan konsribusi terjadinya risiko yang merupakan bagian dari profil risiko oganisasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

- a) Mendefinisikan setiap aktifitas yang terjadi pada bagian sumber daya manusia (SDM).
 - b) Meneliti dan menganalisa data histori risiko IT dari setiap aktifitas yang terjadi.
 - c) Merekam data yang relevan pada lingkungan sumber daya manusia yang dapat memainkan aturan yang signifikan pada manajemen dari risiko IT.
 - d) Menentukan faktor umum dibeberapa kejadian, mengatur data yang dikumpulkan dan menyoroti faktor yang berkontribusi risiko.
2. Mengidentifikasi isu-isu dan faktor-faktor yang dapat memunculkan risiko. Identifikasi isu-isu dan faktor-faktor dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Menentukan kondisi yang spesifik yang ada atau tidak ada saat kejadian risiko terjadi dan cara kondisi terpengaruhi frekuensi kejadian dan kerugian besar.
 - b) Melakukan cara priodik dan analisis faktor risiko untuk mengidentifikasi isu-isu risiko yang baru muncul dan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor risiko intrnal maupun eksternal terkait.

- b. proses rekomendasi perhitungan questioner APO12.2 (Analisis risiko)
 1. Memberikan pemahaman kepada karyawan sumber daya manusia (SDM) tentang pentingnya analisis risiko terhadap suatu organisasi.
 2. Menganalisa apa saja penyebab dan dampak yang diakibatkan jika risiko muncul pada pengelolaan sistem sumber daya manusia.
 3. Pihak yang bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan skenario IT yaitu karyawan sumber daya manusia (SDM).
 4. Membuat laporan hasil analisis risiko untuk mencegah risiko terulang

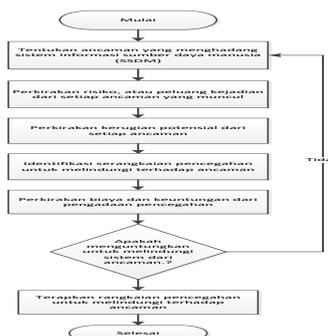
Gambar 4.11 Template laporan hasil analisis risiko

- c. proses rekomendasi perhitungan questioner APO12.3 (Mengelola risiko)

1. Membuat laporan skenario terjadinya risiko berdasarkan lini bisnis dan fungsi.

Gambar 4.12 Template skenario terjadinya risiko.

2. Melakukan tindakan manajemen risiko berupa pencegahan untuk mengurangi risiko dan memperbaiki risiko yang terjadi.



Gambar 4.13 Flowchart pencegahan risiko

- d. proses rekomendasi perhitungan questioner APO12.4 (Penilaian risiko)

1. Memberikan laporan profil risiko pada semua pemangku yaitu pimpinan sumber daya manusia, karyawan sumber daya manusia, dan elemen yang terkait dengan bagian pengelolaan sistem sumber daya manusia untuk mendukung keputusan organisasi.



Gambar 4.14 Template laporan profile risiko

2. Peninjauan hasil penilaian risiko oleh pihak ketiga yaitu pimpinan universitas.
- e. Proses rekomendasi perhitungan questioner APO12.5 (Menetapkan sebuah manajemen risiko dengan aksi portofolio).
 1. Mengelola peluang risiko pada pengelolaan sistem sumber daya manusia (SDM) untuk mengurangi risiko ketingkat yang dapat diterima sebagai portofolio, yaitu dengan cara :
 - a) Menjaga kegiatan pengendalian inventori yang berada ditempat untuk mengelola risiko dan yang memungkinkan risiko yang harus diambil sesuai dengan minat risiko dan toleransi.
 - b) Mengklasifikasikan kegiatan pengendalian dan peta mereka untuk spesifik pernyataan risiko IT dan agregasi risiko TI.
 - c) Menentukan apakah setiap entitas organisasi memonitor risiko dan menerima pertanggung jawaban untuk beroperasi dalam tingkat toleransi individu dan portofolio.
 2. Mengusulkan proyek untuk mengurangi risiko terjadi.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan pembahasan mengenai Pembuatan Model Manajemen Resiko Pada Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia Menggunakan Framework cobit 5 di Bidang Sumber Daya Manusia UAD, maka di peroleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis capability level, tingkat kematangan pada bidang sumber daya manusia UAD berada pada tingkat kematangan level 0 dengan nilai 0.04, sedangkan nilai kematangan pada kondisi yang diharapkan berada pada level 4 (Predictable Process). Penanganan risiko yang dapat dilakukan untuk menangani risiko pada pengelolaan sistem sumber daya manusia yaitu mencegah dan memperbaiki risiko pada proses perekrutan dosen, dokumentasi dosen, pengajuan jabatan akademik dosen. Dimana setiap risiko yang terjadi diberikan strategi penanganan..
2. Telah dibuatkan model manajemen risiko yang layak untuk dijadikan acuan dalam melakukan pengelolaan risiko pada pengelolaan sistem sumber daya manusia di SDM Universitas Ahmad Dahlan.

5.2. Saran

Adapun saran yang di rekomendasikan pada penelitian selanjutnya yaitu perlu adanya prosedur kontrol keamanan atau tata kekola terdokumentasi di sumber daya manusia yang dapat dijadikan acuan dalam menangani setiap masalah yang terkait dengan pengelolaan data, sehingga mempermudah dalam mencari solusi dalam permasalahan keamanan, mempermudah pemantauan terhadap aktivitas pengelolaan data.

Daftar Pustaka

- [1] Yana Ayu Pradana & Brady Rikumahu (2014), *Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi*, Trikonomika Volume 13, No. 2, Desember 2014, Hal. 195–204.

- [2] Rika Gumayantika & Abdul Kohar Irwanto (2010), *Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Dengan Penerapan Model Program Komputer*, Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol I, No. 3, Desember 2010.
- [3] Noerlina (2008), *Evaluasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Bidang Usaha Jasa, Commit, Vol. 2 No. 2 Oktober 2008, Hlm. 99 – 101.*
- [4] Setia Muliadi (2015) “*Manajemen Risiko*”, cetakan ke-1, Bandung : Pustaka Setia. ISACA, COBIT 5: *A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*, 2012.